

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan praktik di workshop kayu SMK Negeri 6 Bandung.

Suharsimi Arikunto (1993 : 312) mengemukakan bahwa penelitian korelasional merupakan salah satu penelitian deskriptif, karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (1993 : 326) menjelaskan pula bahwa :” Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi. Di dalam penelitian deskriptif koefisien korelasi menerangkan sejauh mana dua atau lebih variabel berkorelasi”.

M. Natsir (1985 : 63) mengemukakan pendapatnya tentang metode deskriptif sebagai berikut :

”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki”.

Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional.

### 3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

#### 3.2.1 Variabel Penelitian

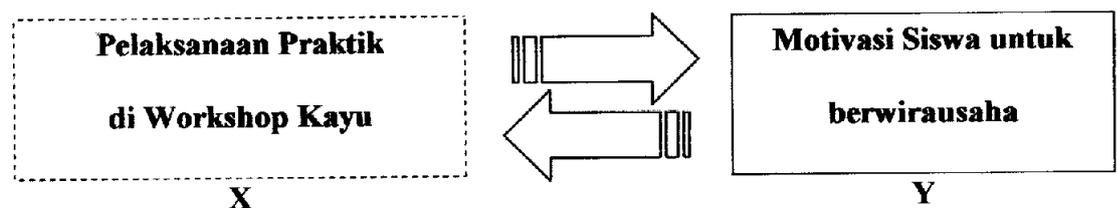
Suharsimi Arikunto (1996 : 99), mengemukakan bahwa, "Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian".

Terdapat 2 golongan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel akibat yang ditimbulkan variabel bebas.

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta dan mengkaji hubungan 2 variabel, yaitu :

- a. Variabel Bebas (X) : Pelaksanaan Praktik di Workshop Kayu
- b. Variabel terikat (Y) : Motivasi Siswa untuk Berwirausaha

Hubungan kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Hubungan Antar Variabel

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 99-100), data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta atau angka. Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran pelaksanaan praktik di workshop kayu SMK Negeri 6 Bandung pada siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu
2. Motivasi siswa program Teknik Konstruksi Kayu tentang berwirausaha

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang akan menjawab pertanyaan kuesioner (angket) untuk variable X dan Y yaitu siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 6 Bandung.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dapat diartikan sejumlah individu atau subjek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data yang berada pada daerah-daerah yang jelas batas-batasnya.

Menurut Nana Sudjana (1989 : 71) menyatakan :

“Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data, artinya sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek atau objek. Sifat dan karakteristik tersebut dijangin melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti”.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri Bandung tahun ajaran 2006/2007.

### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Winarto Surakhmad (1989 : 93) : “Sampel adalah cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi, dan dapat mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu”.

Mengenai besarnya jumlah sampel tak ada ketentuan yang baku, sebab keabsahan dan ketidak-absahan suatu sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini cukup representatif, artinya dapat mewakili dari populasi yang akan diteliti. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan), yakni sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atas bawah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri Bandung tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 27 orang siswa karena siswa kelas III dianggap telah menguasai hal mengenai pelaksanaan praktik di workshop kayu dan telah mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Kelas III TKK1 sebanyak 14 orang

Kelas III TKK 2 sebanyak 13 orang

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data, maka perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Angket atau kuesioner, Maksudnya yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Angket dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel :

- Pelaksanaan Praktik di Workshop Kayu (Variabel X)
- Motivasi Siswa untuk Berwirausaha (Variabel Y)

Bentuk angket disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban, setiap jawaban diberi skor satu sampai lima.

**Tabel 3.1 Angket Skala Likert**

Item Pertanyaan	Bobot Skor				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

### 3.5.1 Uji Coba Angket

Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan dari angket yang telah disusun, sehingga angket tersebut dapat diperbaiki dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.5.1.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi product moment untuk variabel X dan variabel Y, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi , Arikunto, 2002:146)

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir
- X : Skor tiap item
- Y : Skor total item
- N : Jumlah responden uji coba

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi (r), kemudian dilanjutkan dengan taraf signifikan korelasi dengan menggunakan rumus distribusi t student

yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2002:377)

Dimana :

- t : Uji signifikansi korelasi
- r : Koefisien korelasi yang dihitung
- N : Jumlah responden yang diuji coba

Harga t yang diperoleh dari perhitungan ini, kemudian dibandingkan dengan harga t dari tabel pada taraf kepercayaan tertentu. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka item soal tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka item soal tersebut tidak signifikan.

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketetapan suatu alat ukur yang mengukur sesuatu terhadap kelompok tertentu yang dapat dipercaya sehingga alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengumpul data.

Untuk menguji reliabilitas soal digunakan rumus :

$$\alpha_b^2 = \frac{X^2 - \frac{(X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi, A, 2002:154)

Untuk menguji varians seluruh butir soal, yaitu dengan menjumlahkan masing-masing varians butir yang telah didapatkan tadi. Kemudian menghitung varians totalnya dengan rumus :

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi, A, 2002:160)

Kemudian untuk menguji reliabilitas seluruh butir soal, digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\sum \alpha_i^2} \right]$$

(Suharsimi, A, 2002:171)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak item angket

$\alpha_i^2$  = varians total

$\sum \alpha_b^2$  = jumlah varians total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas ( $r_{11}$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Tolak Ukur Derajat Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi , A, 2002:245)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berikut ini akan diuraikan teknik yang digunakan dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data yang terkumpul sebagai hasil penelitian di lapangan.

Adapun langkah-langkah analisa data yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan skor pada lembar jawaban angket yang telah dikembalikan responden.
- b. Menjumlahkan skor setiap variabel.
- c. Mengolah data dengan perhitungan statistik.

d. Menguji hipotesis yang berdasarkan dari hasil pengolahan data.

Selanjutnya untuk menentukan penelitian itu termasuk dalam statistik parametrik perlu adanya asumsi bahwa data yang diperoleh normal dan homogen, jika data tidak memenuhi persyaratan tadi, maka digunakan statistik non parametrik.

Untuk pengujian hipotesis statistik dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan koefisien korelasi
- Menguji koefisien korelasi

### 3.6.1 Teknik dan Pengolahan Data Mentah Menjadi T-Skor dan Z-Skor

Skor mentah tiap responden, baik itu hasil dari angket dikonversikan menjadi skor standar/T-skor dan Z-skor. Dilakukan perhitungan ini mengingat skor mentah yang didapat belum mempunyai arti apa-apa sebelum diolah dalam arti dikonversikan kepada nilai akhir yaitu :

Z-skor dan T-skor (Subino, 1987:88)

$$Z_{score} = \frac{Y_i - X}{s}$$

$$Y_{score} = \frac{Y_i - X}{s} 10 + 50 \quad (\text{Nana Sudjana, 1991:116})$$

Keterangan :

Y<sub>i</sub> = Data untuk masing-masing pengamatan ( i = 1,2,3,4,...n)  
 X = Means untuk seluruh data  
 s = Standar Deviasi

### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan jenis statistik yang digunakan, jika data tersebut tidak berdistribusi normal, maka kita gunakan metode statistik non parametrik. Sedangkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik.

Langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan jangkauan (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil  
 $R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
- b. Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan sturges yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

- c. Menentukan rentang antar interval (P) , dengan rumus:

$$P = \frac{\text{range}}{k} = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{k} \quad (\text{Sudjana, 2002:47})$$

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi

**Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi**

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi.Xi	Fi.Xi <sup>2</sup>

- e. Menghitung mean (rata-rata) dengan rumus :

$$x = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

f. Menghitung simpangan baku (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_1(x_1 - x)^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2002:95})$$

g. Membuat tabel distribusi harga yang diperlukan dalam chi-kuadrat, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bk = batas kelas interval
- 2) Menghitung Z-skor
- 3) L : luas di bawah kurva normal baku dari 0 ke z
- 4) Fh = Frekuensi yang diharapkn (L X N)
- 5) Ft = Frekuensi hasil Pengamatan
- 6) Menentukan harga Chi-kuadrat :

$$x^2 = \frac{(ft - fh)^2}{fh}$$

- 7) Uji  $x^2$  dengan kriteria penerimaan hipotesis adalah  $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$  dari

### 3.6.3 Perhitungan Uji Kecenderungan

Untuk melihat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan rerta ideal sebagai norma pembanding yang dibedakan menjadi lima kategori :

M + 1,5 SD ke atas	= Sangat baik/Sangat tinggi
M + 0,5 SD sd < M + 1,5 SD	= Baik/Tinggi
M – 0,5 SD sd < M + 0,5 SD	= Cukup baik/Cukup tinggi
M – 1,5 SD sd < M - 0,5 SD	= Kurang baik/Rendah
M – 0,5 SD ke bawah	= Tidak baik/Sangat rendah

Penentuan jarak 1,5 SD untuk katagori ini didasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SD). (Hadi,1986).

### 3.6.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui dan menguji bahwa semua sampel benar-benar berasal dari populasi yang sama, atau guna mengetahui aspek-aspek yang dikemukakan dalam instrumen mempunyai varians yang homogen ataupun tidak homogen Kriteria pengujiannya : jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variansinya adalah homogen dan sebaliknya, dan rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{Varians}_{\text{terbesar}}}{\text{Varians}_{\text{terkecil}}} \quad (\text{Sugiyono, 2006 : 192})$$

### 3.6.5 Perhitungan Koefisien Korelasi

#### 3.6.5.1 Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan Rumus koefisien product momen yaitu :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Sebagai pedoman kriteria penafsiran koefisien korelasi menurut Winarno Surahmad (1989 : 302) sebagai berikut :

Sampai 0,20	: Korelasi yang rendah sekali
0,20 – 0,40	: Korelasi yang rendah tapi ada
0,40 – 0,70	: Korelasi yang sedang
0,70 – 0,90	: Korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	: Korelasi yang tinggi sekali

### 3.6.5.2 Menguji Hipotesa

Pengujian hipotesa bertujuan untuk menguji apakah hipotesa ( $H_a$ ) yang diajukan pada penelitian ini ditolak atau diterima. Keberartian korelasi ini diuji dengan hipotesa  $\rho = 0$  melawan  $\rho \neq 0$ . Untuk menguji  $\rho = 0$  digunakan rumus uji statistik student, sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil  $T_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada tahap kepercayaan 90% dan 95%. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  dan koefisien korelasi berarti, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $dk = n - 1$

